

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSA KATA DENGAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN DIALOG PENDEK MAHASISWA AKUNTANSI DALAM RANAH *ENGLISH FOR ACCOUNTANT*

Akhmad Feri Fatoni
Universitas Wiraraja
akhmadferi@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Di univesitas Wiraraja, mahasiswa akuntansi dibekali pengetahuan komplementer sebagai penunjang akademik utama, salah satunya adalah bahasa Inggris Mendengarkan sebagai salah satu keterampilan yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki rule tersendiri agar mampu dikuasi oleh pembelajar, salah satunya adalah penguasaan kosa kata. Seorang mahasiswa akan sulit mendapat informasi dari apa yang mereka dengarkan tanpa mengetahui arti kata yang disebutkan. Hal ini karena kosa kata merupakan element dasar dalam pembelajaran bahasa sejak fase dasar.

Dalam penelitian ini, digunakan analisa statistik (korelasi pearson) untuk menganalisa data-data yang diperoleh. Berdasarkan data dengan analisa menggunakan korelasi pearson, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan derajat hubungan 0,882. Hal ini menandakan bahwa ada korelasi sempurna antara penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan (*listening*). Dengan kata lain, semakin tinggi penguasaan kosa kata, maka semakin tinggi keterampilan mendengarkan mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan keterampilan mendengarkan dialog pendek dalam ranah *English for Accountant*. Diharapkan mahasiswa akuntansi dapat meningkatkan penguasaan kosa kata melalui keterampilan medengarkan dialog berbahasa Inggris yang befokus pada *Englis for Accountant*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja semester 1 kelas I B dengan jumlah masahsiswa sebanyak empat puluh. Hal ini dikarenakan pada semester 1, mereka menempuh mata kuliah bahasa Inggris.

Kata Kunci: kosa kata, keterampilan mendengarkan, *Englsih for acountant*

Di Univesitas Wiraraja, mahasiswa akuntansi dibekali pengetahuan komplementer sebagai penunjang akademik utama, salah satunya adalah bahasa Inggris. Agar keilmuan mahasiswa tetap terfokus pada ranah akuntansi, maka dosen pengampu diwajibkan untuk memberi pengetahuan bahasa

Inggris yang masih berkaitan dengan teori-teori akuntansi. Hal ini dituangkan dalam *English for acoountant*.

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mengharuskan pembelajar untuk dapat memahami dan menguasainya dalam segala aspek. Bagi mahasiswa akuntansi,

pentingnya pembelajaran ini dapat diakses melalui *English for Specific Purpose* (ESP) yaitu *English for Accountant*. Hal ini senada dengan perkembangan teknologi 4.0 yang memungkinkan setiap individu berkomunikasi dengan individu lain di berbagai belahan dunia baik secara lisan maupun tulis. Agar mampu berkomunikasi secara efektif, maka pembelajar bahasa Inggris dalam hal ini mahasiswa program studi akuntansi perlu meningkatkan penguasaan kosa kata (vocabulary) sebagai element dasar dalam pembelajaran bahasa (Ariyanti 2005). Pemberian materi *English for Accountant* dimaksudkan agar mahasiswa siap dalam menghadapi dunia kerja.

Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, mahasiswa diharapkan mampu bersosial secara aktif dalam lingkungan tempat bekerja, salah satunya dengan menjadi pendengar aktif dalam suatu forum. Dalam sebuah kutipan menurut Courtland dan John (2013), mendengarkan adalah sebuah skill penting sebagai jalan pemecahan masalah dalam suatu tempat kerja.

Seperti diketahui bahwa bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan

menulis (*writing*). Seluruh keterampilan tersebut membutuhkan element dasar, yaitu kosa kata. Menurut Richard (2003), kosakata merupakan salah satu komponen penting suatu bahasa. Lebih lanjut, kosa kata adalah pusat dalam mengembangkan keempat keterampilan bahasa. Namun fakta yang dihadapi di Universitas Wiraraja, hampir 80% mahasiswa mengalami miskin pembendaharaan kosa kata.

Berkenaan dengan proses belajar mengajar yang berfokus pada *English for Accounting*, mahasiswa program studi akuntansi kerap menghadapi masalah saat dihadapkan dengan keterampilan mendengarkan (*listening skill*). Pada dasarnya, keterbatasan penguasaan kosa kata mengakibatkan mahasiswa tidak mengetahui isi teks yang dibacakan. Pemberian *short conversation* berjalan kurang efektif dikarenakan mahasiswa tidak paham materi yang dibicarakan. Kosa kata dan keterampilan mendengarkan (*listening skill*) merupakan dua komposisi penting dalam bahasa Inggris yang sangat berkaitan erat satu sama lain.

Listening skill sebagai keterampilan dasar dalam komunikasi berperan sangat penting dalam setiap bahasa. Menurut Ilyas (2007), salah satu komponen

penting dalam komunikasi oral adalah menjadi pendengar aktif. Mendengarkan adalah sebuah aktifitas yang kompleks. Artinya, ketika pembelajar memosisikan diri sebagai pendengar aktif maka secara langsung mereka akan belajar membaca (*reading*), menulis (*speaking*), dan speaking (*berbicara*). Namun fungsi tersebut menjadi sia-sia apabila pembelajar memiliki keterbatasan penguasaan kosa kata.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan keterampilan mendengarkan dialog pendek dalam ranah *English for Accountant*.

METODE

Agar penelitian menghasilkan informasi sesuai dan akurat, hal penting yang harus diperhatikan adalah metode penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan dua variabel. Menurut Bungin (2008), desain penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dan bersifat vital dengan aktifitas penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penguasaan kosa kata mahasiswa, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan

mendengarkan dialog pendek dalam ranah *English for Accountant*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, yaitu uji korelasi Pearson.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Wiraraja semester 1 kelas I B. Mereka dipilih karena pada semester 1, mereka menempuh mata kuliah bahasa Inggris. Secara detail, populasi penelitian ini adalah empat puluh mahasiswa yang tergabung dalam satu kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Secara umum terdapat dua tes dalam penelitian ini. Pertama, mahasiswa disuguhkan dua puluh kosa kata bahasa Inggris tentang akuntansi kemudian mereka harus mentranslate kedalam bahasa Indonesia. Hasil tes ini dijadikan acuan tentang penguasaan kosa kata mahasiswa. Kedua, mahasiswa diberikan tes *listening* yang disuguhkan dalam bentuk dialog simpel. Dalam hal ini, mahasiswa harus menjawab secara tertulis dialog yang dipaparkan secara oral/lisan.

HASIL DAN DISKUSI

Setelah mahasiswa diberikan tes tertulis mengenai variabel bebas yaitu penguasaan kosa kata mahasiswa dan variabel terikat yaitu keterampilan mendengarkan dialog pendek dalam ranah *English for Accountant*, peneliti menganalisa hasil kedua tes tersebut. Hasil analisa ini dijadikan pedoman bahwa hipotesis hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.

a. Tes penguasaan kosa kata.

Tes pertama yang diberikan kepada mahasiswa adalah tentang penguasaan kosa kata. Pada tes ini, peneliti membahas teori dasar tentang akuntansi dalam bahasa Inggris. Fokus pembahasan pada pembelajaran ini adalah profesi beserta tugas yang sering dijumpai dalam ranah tersebut.

Setelah pemberian materi, mahasiswa ditugaskan untuk menulis dua puluh kosa kata tentang nama-nama profesi beserta tugasnya untuk kemudian ditranslate kedalam bahasa Indonesia. Hasil penugasan ini menjadi tolak ukur penguasaan kosa kata bahasa Inggris mahasiswa yang berfokus pada *English for Accountant*. Peneliti mengklasifikasi perolehan nilai pada tes ini, yaitu:

Tabel 1.

Rubrik Penilaian Penguasaan Kosa Kata

SCORE	PREDICATE
0-9	Blank
20-39	Very Low
40-59	Low
60-79	Good
80-100	Very good

Untuk mengetahui klasifikasi nilai mahasiswa, peneliti mengolah data perolehan tes penguasaan kosa kata dengan menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Penguasaan Kosakata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	45	5	12,5	12,5
	47	1	2,5	15,0
	48	1	2,5	17,5
	50	9	22,5	40,0
	53	1	2,5	42,5
	55	6	15,0	57,5
Valid	58	1	2,5	60,0
	60	2	5,0	65,0
	65	2	5,0	70,0
	70	5	12,5	82,5
	75	2	5,0	87,5
	80	3	7,5	95,0
	85	2	5,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil tes penguasaan kosakata yang dianalisa menggunakan distribusi Frekuensi, dari sebanyak empat puluh mahasiswa diperoleh data bervariasi. Sebagian kecil (lima mahasiswa) mendapat nilai katagori sangat baik, sebelas mahasiswa mendapat nilai katagori baik, dan

sisanya sebanyak dua puluh empat mahasiswa mendapat nilai katagori rendah. Data tersebut megidikasikan bahwa mayoritas penguasaan kosa kata mahasiswa dalam katagori rendah.

b. Tes *listening*

Selain tes penguasaan kosa kata, terdapat tes lain yang diujikan kepada mahasiswa, yaitu tes *listening*. Materi tes *listening* yang diujikan adalah seputar dialog yang biasa terjadi di ranah *English for Accountant*. Setiap dialog yang diujikan terdiri atas dua orang pembicara dimana orang pertama adalah peneliti dan orang kedua adalah mahasiswa.

Secara teknis, peneliti mengajak mahasiswa berbicara secara personal. Peneliti menyampaikan dialog yang telah disiapkan lalu mahasiswa menjawab dialog tersebut sesuai apa yang mahasiswa dengar. Hasil tes *listening* ini dijadikan acuan keterampilan mendengarkan mahasiswa. Peneliri mengklasifikasikan perolehan tes *listenng* dalam dua katagori

Tabel 3. Rubrik Penilaian *Listening*

SCORE	KETERANGAN
0-70	LOW
71-100	HIGH

Sama halnya dengan pengolahan data pada tes penguasaan kosa kata, untuk

mengetahui klasifikasi nilai mahasiswa peneliti mengolah data perolehan tes keterampilan mendengarkan (*listening*) dengan menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Mendengarkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50	13	32,5	32,5	32,5
55	6	15,0	15,0	47,5
60	6	15,0	15,0	62,5
65	5	12,5	12,5	75,0
70	4	10,0	10,0	85,0
80	2	5,0	5,0	90,0
85	1	2,5	2,5	92,5
90	2	5,0	5,0	97,5
95	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Tidak jauh berbeda dengan perolehan penguasaan kosa kata, perolehan tes mendengarkan (*listening skill*) bervariasi. Berdasarkan hasil klasifikasi menggunakan distribusi frekuensi, tercatat sepuluh mahasiswa mendapat nilai dengan katagori tinggi, sedangkan tiga puluh mahasiswa lainnya mendapat nilai rendah.

c. Hubungan penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan

Untuk mengetahui korelasi antara penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan, peneliti menggunakan analisa korelasi pearson dengan perolehan data sebagai berikut.

Tabel 5. Analisa Korelasi Perason

		Vocab	Listening test
Vocab	Pearson Correlation	1	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Listening test	Pearson Correlation	,882**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X maupun Y adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan derajat hubungan antara variabel X dan Y adalah 0,882 dengan bentuk hubungan positif. Hal ini menandakan bahwa ada korelasi sempurna antara penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan (*listening*). Dengan kata lain, semakin tinggi penguasaan kosa kata, maka semakin tinggi keterampilan mendengarkan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson antara variabel X (penguasaan kosa kata) dan variabel Y (keterampilan mendengarkan), disimpulkan bahwa terdapat korelasi sempurna antara penguasaan kosa kata dengan keterampilan mendengarkan dialog simple dalam ranah *English for Accountant* mahasiswa akutansi Universitas Wiraraja. semakin tinggi

penguasaan kosa kata, maka semakin tinggi keterampilan mendengarkan mahasiswa.

Bagi pengajar bahasa Inggris khususnya di tingkat sekolah tinggi hendaknya memperkaya penguasaan kosakata mahasiswa terlebih dahulu sebelum mengajar maupun memberikan ujian keterampilan *listening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, nanik. 2005. *Teaching Vocabulary Throuh Reading Passage To Elementary School Students at SDN Sidokumpul I Gresik*. Unpublished. Surabaya: Sarjana Program of Universitas Negeri Surabaya.
- Bungin, Burhan, M, H, M.Si, M.Sos, Dr. Prof. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- CourtlandL, Bovee dan John V. Thill. Bussiness Communication. PT. Indeks. 2012

Ricard, Jack C & Theodore S
Rodgers., 2003. Approach
and Method in Language
Teaching Second Edition.
Cambridge University of
Press

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D. Alfabeta, CV
Bandung